
Analisi Perhitungan Biaya Per Unit Produk Menggunakan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD Mebel Desbo

Githa Aprianingsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

githaaprianisib@gmail.com

Diserahkan tanggal 16 Juli 2023 | Diterima tanggal 01 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstrak :

This research aims to determine the accuracy in determining the cost of production accurately and precisely in the analysis of calculating costs per product unit using the cost of production (HPP) at UD Mebel Desbo. This research uses qualitative descriptive research. This analysis was carried out by calculating the cost of production at the UD company, Desbo Furniture. The data source in the research uses primary data obtained from direct interviews with sources and secondary data obtained from relevant sources. The research informants, namely the key informants are business owners and the main informants are employees. Data collection methods use observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The data analysis technique uses cost of production (HPP). The results of calculating the cost per unit of product based on the cost of goods manufactured (HPP) method produce a cost per unit of malkalm table of Rp. 3,387,250, terals chair of Rp. 2,738,500, and shelf of Rp. 5,449,250. From the 3 products that have been calculated using the cost of production (HPP) method, it can be concluded that determining the unit cost of each product is used as a basic reference for the company in determining the desired selling price.

Keywords: *cost of goods sold, factory overhead costs, cost per unit*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan dalam penentuan harga pokok produksi secara akurat dan tepat dalam analisis perhitungan biaya perunit produk menggunakan harga pokok produksi (HPP) pada UD Mebel Desbo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Analisis tersebut dilakukan dengan cara menghitung harga pokok produksi pada perusahaan UD Mebel Desbo. Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan narasumber dan data sekunder didapatkan dari sumber-sumber yang relevan. Informan penelitian yaitu informan kunci adalah pemilik usaha dan informan utama adalah karyawan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan harga pokok produksi (HPP). Hasil perhitungan biaya perunit produk berdasarkan metode harga pokok produksi (HPP) menghasilkan biaya perunit meja makan sebesar Rp.3.387.250, kursi teras sebesar Rp.2.738.500, dan lemari sebesar Rp.5.449.250. Dari 3 produk yang telah dihitung menggunakan metode harga pokok produksi (HPP) dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan biaya perunit pada setiap produk gunanya sebagai acuan dasar perusahaan dalam menentukan harga jual yang diinginkan.

Kata kunci: *harga pokok produksi, biaya overhead pabrik, biaya perunit*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini mengalami kemajuan sangat pesat yang disertai dengan kemajuan teknologi yang canggih. Dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dalam dunia bisnis juga berpengaruh sehingga muncul persaingan bisnis yang ketat. Maka dari itu pengusaha harus dituntut agar mampu mempertahankan bisnisnya untuk tetap bersaing. Banyaknya pesaing yang muncul pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa (Nur'aini, 2017). Bisnis dalam arti luas yaitu gambaran suatu aktivitas bisnis yang memproduksi barang atau jasa dengan bertujuan untuk memperoleh laba secara optimal. Pada perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan. Pemanfaatan teknologi mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada harga pokok produksi.

Biaya adalah modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Secara garis besar, biaya adalah sumber ekonomi dari suatu proses produksi yang dinyatakan dalam satuan moneter yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku (baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi). Biaya adalah bentuk pengeluaran yang dikeluarkan oleh individu dan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, termasuk persediaan bahan baku, biaya tenaga kerja, jam mesin, jumlah unit yang diproduksi, dan peralatan. Menurut Lestari dan Permana (2017), biaya *overhead* adalah biaya produksi di luar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya *overhead variabel* dan biaya *overhead tetap*. Pada biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat dikelompokkan ke dalam kategori biaya *overhead*. Selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan dalam pembuatan produk pada umumnya dimasukkan dalam kategori *overhead* sebagai jenis khusus dari bahan tidak langsung. Biaya dapat dibandingkan dengan manfaat dalam peningkatan keakuratan biaya yang dibebankan kepada biaya *overhead*.

Dalam Perhitungan harga pokok produksi (HPP) merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi laba. Harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual agar perusahaan dapat bersaing dan memperoleh laba yang menjadi tujuan dalam perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Mulyadi (2015), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang dalam menentukan harga jual setiap produk.

Hasil produksinya berdasarkan pesanan dari pelanggan agar dapat memperhitungkan biaya per unit untuk produksi meja makan, lemari, dan kursi teras dengan menggunakan metode HPP pada UD. Mebel Dasbo untuk memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya. Perusahaan UD Mebel Desbo ini masih menggunakan sistem biaya konvensional dalam menetapkan harga produksinya. Dengan menggunakan perhitungan ini, perusahaan memperoleh harga pokok produksi dengan membagi semua pengeluaran biaya dalam produksi yang ada dengan jumlah produk mebel yang dihasilkan.

UD Mebel Desbo bisa memproduksi 4 unit kursi teras, 2 unit meja makan dan 1 unit lemari per bulannya, banyaknya jenis mebel yang dihasilkan akan menimbulkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi. Biaya konvensional digunakan untuk menghitung suatu produk yang sejenis atau homogen. sistem konvensional tidak dapat digunakan untuk menentukan harga produksi secara akurat karena sistem konvensional tidak digunakan untuk menghitung harga pokok produksi lebih dari satu jenis. Dengan menggunakan metode harga pokok produksi (HPP) untuk menciptakan efisiensi dalam perusahaan Karena metode ini digunakan untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) yang dihasilkan lebih dari satu jenis.

Harga pokok produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya tersebut harus dicatat dan dikasifikasikan untuk mempermudah perusahaan dan mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Menurut Setiadi (2014), harga pokok produksi (HPP) dapat di jadikan titik tolak dalam penentuan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam memproduksi dan memasarkan produknya. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus mampu menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan kualitas tinggi dan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen. Dalam menghadapi harga persaingan antar perusahaan maka perlu dilakukan perhitungan biaya produksi yang tepat dalam membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh perusahaan.

Harga pokok produksi (HPP) ini sangat penting bagi setiap perusahaan dalam merumuskan dan mengatur strategi harga yang akan ditempuh perusahaan. Untuk menghasilkan perhitungan harga yang tepat maka perlu di dukung oleh metode yang tepat. Dengan menggunakan metode harga pokok produksi (HPP) dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok yang riil dan akurat dengan membebankan biaya *overhead pabrik* pada masing-masing produk. Dengan adanya metode ini dapat diterapkan pada usaha UD Mebel Desbo karena memiliki berbagai macam/variasi jenis produk, sehingga semakin banyak biaya *overhead* yang dapat ditelusuri. Maka perhitungan harga pokok atau biaya per unit produknya akan lebih tepat dan akurat.

Alasan penulis mengambil penelitian pada perusahaan UD Mebel Desbo karena perusahaan ini mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk sehingga perusahaan UD Mebel Desbo ini masih mengikuti harga pasar. Dalam hal ini metode HPP ini sangat cocok untuk diterapkan pada Perusahaan UD Mebel Desbo karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok yang membebankan biaya *overhead* pada masing-masing produk berdasarkan aktivitas, sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan menggunakan lebih dari satu. Pentingnya suatu perusahaan dalam menghitung semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk akan menjadi dasar dalam menyusun strategi persaingan dalam menentukan harga pokok furnitur pada UD Mebel Desbo.

Penelitian yang dilakukan oleh Verniawati maria senduk, (2018) yang menyatakan dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk atau jasa. Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk menghitung biaya perunit produk dengan menggunakan harga pokok produksi (HPP) pada pembuatan meja makan, kursi teras, dan lemari sebagai pengambilan dasar acuan untuk menentukan harga jual pada UD Mebel Desbo.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini menjelaskan tentang suatu objek penelitian sehingga dapat menjawab suatu peristiwa atau apa fenomena yang terjadi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Target penelitian dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan UD Mebel Desbo. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah : (1) teknik observasi; (2) teknik wawancara; (3) teknik dokumentasi. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan teriangulasi waktu.

PEMBAHASAN

UD Mebel Desbo merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang pembuatan mebel yang berdiri sejak tahun 2012. Perusahaan UD Mebel Desbo ini bertempat di Kebayan Kelurahan Brang Biji, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Pada awalnya Pak Abi berkerja disuatu proyek sambil mencari-cari pengalaman. Namun seiring berjalannya waktu Pak Abi ingin mencoba membuat usaha sendiri. Usaha ini dimodali dengan pemikiran dan pengalaman Pak Abi sendiri. Usaha ini menggunakan modal sendiri serta menggunakan alat pertukangan yang sederhana. Usaha UD Mebel Desbo ini merupakan usaha yang bergerak di bidang mebel yang mengelola bahan baku kayu menjadi alat-alat perabotan rumah tangga seperti meja makan, lemari dan kursi teras yang di produksi hingga saat ini.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber data sangat penting dikarenakan melalui seseorang atau narasumber yang memiliki informasi mengenai objek dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan atau narasumber utama yaitu :

- 1). Informan kunci, yaitu orang-orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah bapak Abi selaku pemilik.
- 2). Informan utama yaitu yang mengetahui secara teknis dan secara detail atau yang terlibat langsung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan.

Analisi Data

Data Primer Hasil Penelitian

Tabel 1.

Data Hasil Produk UD Mebel Desbo Bulan Desember 2021

N O	Jenis Produk	Jumlah Produksi Per Bulan	Harga Satuan (RP)	Total Harga (Rp)
1	Meja makan	2	Rp.4.500.000	Rp.9.000.000
2	Kursi teras	4	Rp.3.500.000	Rp.14.000.000
3	Lemari	2	Rp.4.000.000	Rp.8.000.000
	Total			Rp.31.000.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Dari tabel 1 diketahui pada bulan Desember 2021 perusahaan UD Mebel Desbo telah memproduksi meja makan sebanyak 2 unit, kursi teras sebanyak 4 unit, dan lemari 2 unit. Sehingga total produk yang di produksi perusahaan UD Mebel Desbo pada bulan Desember 2021 berjumlah 8 unit.

Tabel 2.

Biaya Bahan baku Pembuatan Meja Makan

NO	Nama Bahan	Satuan standar	Jumlah Unit Peoduk	Harga satuan (RP)	Harga Total (RP)
1	Kayu jati	Batang	52	Rp. 25.000	Rp.1.300.000
2	Skrup kayu	Kotak	1	Rp.150.000	Rp.150.000
3	Lem presto	Botol	1	Rp. 50.000	Rp.50.0000
4	Plitur	Kg	4	Rp. 90.000	Rp.360.000
5	Tenner	Liter	5	Rp. 155.000	Rp.775.000
	Total				Rp.2.635.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik perusahaan, diketahui bahwa perusahaan UD Mebel Desbo telah mengeluarkan biaya bahan baku untuk produk pembuatan 2 meja makan yaitu sebesar Rp.2.635.000 dalam bulan Desember 2021. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3.

Biaya Bahan Baku Pembuatan Kursi Teras

NO	Nama Bahan	Satuan standar	Jumlah Unit Peoduk	Harga satuan (RP)	Harga Total (RP)
1	Kayu jati	Batang	40	Rp. 25.000	Rp.1.000.000
2	Besi ukuran 1,7cm	Lonjor	12	Rp.67.500	Rp.810.000
3	Besi ukuran 4,6cm	Lonjor	4,8	Rp.199.000	Rp.955.200
4	Besi ukuran 4x4cm	Lonjor	12	Rp.140.000	Rp.1.680.000

5	Skrup kayu	Kotak	1	Rp.150.000	Rp. 150.000
6	Lem presto	Botol	2	Rp. 50.000	Rp. 100.000
7	Plitur	Kg	3	Rp. 90.000	Rp.270.000
8	Tenner	Liter	5	Rp. 155.00	Rp.775.000
	Total				Rp.5.740.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Berdasarkan tabel 3 merupakan biaya-biaya bahan baku dalam pembuatan produk kursi teras untuk 4 buah produk yang dihasilkan. Pada perusahaan UD Mebel Desbo dalam proses produksinya ada berbagai macam bahan baku dan rician harga bahan baku yang di gunakan dalam pembuatan kursi teras yaitu kayu jati sebesar Rp.1.000.000, besi ukuran 1,7cm 12 lonjor sebesar Rp.810.000, besi ukuran 4,6 sebesar Rp.955.200, besi ukuran 4x4 sebesar Rp.1.680.000, skrup kayu 1 kotak sebesar Rp. 150.000, lem presto 2 botol sebesar Rp.100.000, plitur 3kg sebesar Rp.270.000 dan tiner 5 liter. Jadi total pengeluaran biaya produksi untuk 4 produk meja teras pada bulan Desember 2021 sebesar Rp.5.740.000.

Tabel 4.

Biaya Bahan Baku Pembuatan Lemari

NO	Nama Bahan	Satuan standar	Jumlah Unit Peoduk	Harga satuan (RP)	Harga Total (RP)
1	Kayu jati	Batang	60	Rp. 75.000	Rp.4.500.000
2	Kaca ukuran 1m 10 x 180		4	Rp.250.000	1.000.000
3	Skrup kayu	Kotak	1	Rp.150.000	Rp. 150.000
4	Lem presto	Botol	2	Rp. 50.000	Rp. 100.0000
5	Plitur	Kg	3	Rp. 90.000	Rp.270.000
6	Tenner	Liter	5	Rp. 155.00	Rp.775.000
	Total				Rp.6.795.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan biaya bahan baku yang di keluarkan oleh perusahaan UD Meel Desbo dalam proses pembuatan 2 unit lemari sebesar Rp.7.195.000 berdasarkan rincian harga dalam pembuatan lemari yaitu kayu jadi 60 batang sebesar Rp.4.500.000, kaca ukuran 1m10 x 180 sebesar Rp.1.000.000, sekrup kayu 1 kotak sebesar Rp.150.000, lem presto 2 botol sebesar Rp.100.000, plitur 3kg sebesar Rp.270.000 dan tiner 5 liter.

Tabel 5

Data Total Biaya Bahan Baku Bulan Desember 2021

No	Jenis Produk	Biaya Bahan Baku
1	Meja Makan	Rp.2.635.000
2	Kursi teras	Rp.5.740.000.
3	Lemari	Rp.6.795.000
	Total	Rp.15.134.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi meja makan, kursi teras, dan lemari pada perusahaan UD Mebel Desbo sebesar Rp.15.134.000.

Tabel 6**Biaya Tenaga Kerja langsung (BTKL)**

NO	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Tenaga kerja	2
2	Biaya Gaji/karyawan	Rp.5.400.000
3	Total Gaji/Bulan	10.800.000
3	Jam kerja/bulan	192
4	Gaji/jam	Rp.28.125

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Dari tabel 6 diatas, dapat dilihat biaya tenaga kerja atau gaji karyawan pada setiap produknya sebesar Rp.1.200.000 dengan jumlah karyawan sebanyak 2 orang sehingga biaya gaji yang di keluarkan untuk 8 unit produk sebesar Rp.10.800.000, sehingga gaji karyawa per jam kerja dilihat dengan membagi jumlah total gaji karyawan dengan jumlah per jam kerjanya. Sehingga didapat gaji karyawan per jamnya sebesar Rp.28.125.

Tabel 7.

Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Masing-Masing Produk

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Jumlah Jam Kerja	Gaji/Jam Kerja	BTKL/Produk (Rp)
Meja makan	2	48	Rp. 28.125	Rp. 1.350.000
Kursi teras	4	96	Rp. 28.125	Rp. 2.700.000
Lemari	2	48	Rp. 28.125	Rp. 1.350.000
Total	8	192		Rp.5.400.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Berdasarkan tabel 7 merupakan data biaya tenaga kerja langsung (BTKL) yang dikeluarkan setiap bulannya oleh Perusahaan UD Mebel Desbo untuk memproduksi 8 produk. Cara menghitung jumlah jam kerja perbulan dibagi dengan jumlah produksi perbulan dikali dengan masing-masing produk perbulan ($192 : 8 \times$ masing-masing produk).

Tabel 8.

Data Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1.	Biaya bahan pembantu	8.370.000
2.	Biaya ultinitas	4.128.000
3.	Biaya tenaga kerja tak langsung	1.500.000
4.	Biaya transportasi	500.000
	Total biaya overhead	14.498.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Pada tabel 8 menunjukkan biaya overhead pabrik pada UD Mebel Desbo untuk semua produk yang diproduksi seperti biaya bahan pembantu, biaya ultinitas, biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL), dan biaya transportasi perbulannya sebesar Rp.14.498.000.

Tabel 9.

Pembebanan Biaya Ultinitas Ke Masing-Masing Produk

NO	Jenis Produk	Watt	Pemakaian	Jumlah Watt	Jumlah kWh	Tarif	Jumlah	Jumlah Hari	Total
1	Meja Makan	1.200	3	3.600	3,6	1.444,7	5.200,92	24	124.822
2	Kursi Teras	1.200	1,30	1.560	1,56	1.444,7	2.253,73	24	54,089,5
3	Lemari	1.200	4,30	5.160	1,56	1.444,7	7.454.65	24	178.911,6
	Total		9						357.823

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Tabel 9 menunjukkan pembebanan biaya listrik yang digunakan perusahaan UD Mebel Desbo dalam proses produksi setiap bulannya sebesar Rp.357.823. Menggunakan watt sebesar 1.200 dengan tariff dasar yang digunakan dari PLN sebesar Rp.1.444,7 per kWh. Cara menghitung ($watt \times pemakaian = jumlah watt$). 1 kWh = 1000watt untuk mencari kWh yaitu ($jumlah watt \div 1000$).

Tabel 10.

Pembebanan Biaya Ultinitas Lanjutan

NO	Jenis produk	Pemakaian/hari	Tarif isi ulang	Jumlah	Jumlah hari	Total
1	Meja makan	3	20.000	60.000	24	1.440.000
2	Kursi teras	1,30	20.000	26.000	24	624.000
3	Lemri	4,30	20.000	86.000	24	2.064.000
	Jumlah biaya ultinitas	9				4.128.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Pada tabel 10 diatas menjelaskan mengenai biaya listrik yang digunakan perbulannya sebesar Rp.4.128.000 pada penggunaan mesin untuk setiap proses produksi, sedangkan dalam proses memproduksi meja makan menggunakan waktu selama 3 jam, kemudian dalam memproduksi kursi teras Selma 1 jam 30 menit dan proses memproduksi lemari membutuhkan waktu 4 jam 30 menit.

Tabel 11.

Data Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung Ke Masing-Masing Produk

NO	Jenis Produk	Jam Kerja Langsung	BTKL Produk (Rp)
1	Meja makan	48	375.000,48
2	Kursi teras	96	750.002,96
3	Lemari	48	375.000,48
	Total	192	1.500.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan pembebanan biaya tenaga tak langsung yang dibebankan ke masing-masing produk sebesar Rp.1.500.000. Cara menghitung biaya tenaga kerja tak langsung pada setiap produk yaitu total biaya tenaga kerja tak langsung dibagi dengan jumlah jam kerja setiap bulannya.

$$(1.500.000 \div 192) = 7.812,5 \times \text{dengan masing – masing jumlah produk perbulan.}$$

Tabel 12.

Pembebanan Biaya Transportasi Ke Masing-Masing Produk

NO	Jenis Produk	Total Unit Produk	Biaya Transportasi/Produk
1	Meja makan	2	125.000
2	Kursi teras	4	250.000
3	Lemari	2	125.000
	Total	8	500.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Berdasarkan tabel 12 menjelaskan pembebanan biaya transportasi ke masing-masing produk sebesar Rp. 500.000 setiap bulannya. Cara menghitungnya yaitu total biaya transportasi dibagi dengan jumlah produk perbulannya.

$$\text{Rp. } 500.000 \div 8 = 62.500 \times \text{dengan masing – masing jumlah produk perbulan.}$$

Tabel 13

Biaya peralatan

NO	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1	Mesin serkil	1	Rp.1.800.000	Rp.1.800.000
2	Mesin bor	1	Rp.650.000	Rp.650.000
3	Mesin amplas	1	Rp.27.000.000	Rp.27.000.000
4	Meja potong	1	Rp.21.000.000	Rp.21.000.000
5	Mesin bubut	1	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000
6	Mesin serut	1	Rp.950.000	Rp.950.000
7	Mesin Grinda	1	Rp.550.000	Rp.550.000
8	Mesin jikso	1	Rp.3.400.000	Rp.3.400.000
9	Pahat	12	Rp.50.000	Rp.600.000
10	Gergaji	1	Rp.110.000	Rp.110.000
11	Palu	1	Rp.50.000	Rp.50.000
12	Spray gun	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000
13	Penggaris siku	1	Rp.40.000	Rp.40.000
14	Mata profil	1	Rp.750.000	Rp.750.000
15	Mata bor	1	Rp.550.000	Rp.550.000
16	Klamp/alat pres	1	Rp.855.000	Rp.855.000
17	Obeng	1	Rp.35.000	Rp.35.000
18	Meter kayu	1	Rp.60.000	Rp.60.000
	Total			Rp.62.400.000

Sumber data : UD. Mebel Desbo

Tabel 13 diatas menunjukkan harga atau biaya dari masing-masing peralatan yang digunakan pada perusahaan UD Mebel Desbo dengan total biaya peralatan yang digunakan sebesar Rp.62.400.000.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan Metode *Full Costing* UD
Mebel Desbo**

Tabel 4.16

Data Hara Pokok Produksi Meja Makan

Persediaan akhir	(Rp. 0)	
Bahan baku yang digunakan		Rp.2.635.000
Tenaga kerja langsung		Rp.1.350.000
Overhead pabrik :		
Biaya listrik	Rp.20.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.375.000	
Biaya Ultinitas	Rp.1.032.000	
Biaya depresiasi	Rp. 1.300.000	
Biaya transportasi	Rp. 62.500	
Biaya overhead pabrik		<u>Rp.2.789.500</u>
Harga Pokok Produksi		Rp.6.774.500
Unit Produksi		2 unit
Biaya per unit	Rp. 3.387.250	

Tabel 4.17
Data Harga Pokok Produksi Kursi Teras

Persediaan akhir	<u>(Rp. 0)</u>	
Bahan baku yang digunakan		Rp.5.470.000
Tenaga kerja langsung		Rp.2.700.000
Overhead pabrik :		
Biaya listrik	Rp.20.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.375.000	
Biaya Ultinitas	Rp.1.032.000	
Biaya depresiasi	Rp. 1.300.000	
Biaya transportasi	Rp. 62.500	
Biaya overhead pabrik		<u>Rp.2.789.500</u>
Harga Pokok Produksi		Rp.10.959.500
Unit Produksi		4 unit
Biaya per unit	Rp.2.739.875	

Tabel 4.18
Data Harga Pokok Lemari

Persediaan akhir	<u>(Rp. 0)</u>	
Bahan baku yang digunakan		Rp.6.759.000
Tenaga kerja langsung		Rp.1.350.000
Overhead pabrik :		
Biaya listrik	Rp.20.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.375.000	
Biaya Ultinitas	Rp.1.032.000	
Biaya depresiasi	Rp. 1.300.000	
Biaya transportasi	Rp. 62.500	
Biaya overhead pabrik		<u>Rp.2.789.500</u>
Harga Pokok Produksi		Rp.10.898.500
Unit Produksi		2 unit
Biaya per unit	Rp. 5.479.750	

Jadi, berdasarkan tabel 4.16, tabel 4.17 dan tabel 4.18 harga pokok produksi (HPP) pada UD Mebel Desbo pada bulan Desember 2021 meja makan sebesar Rp.3.387.250 kursi teras sebesar Rp.2.738.500 dan lemari sebesar Rp.5.449.250.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis perhitungan yang di lakukan peneliti tentang biaya per unit yang dibebankan kepada produk yang diproduksi oleh UD Mebel Desbo dengan menggunakan metode harga pokok produksi (HPP) dapat disimpulkan sebagai berikut; Hasil perhitungan biaya per unit produk berdasarkan metode harga pokok produksi (HPP) memperoleh biaya per unit pada meja makan sebesar Rp.3.387.250 kursi teras sebesar Rp.2.738.500 dan lemari sebesar Rp.5.449.250.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta :Gava Media
- Ahmad, Kamaruddin. 2014. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bustami, Bastian dan Nurlala. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Donni Juni Priansa. 2017. Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial.
- Fatma, S. (2013 VOL.1 NO.2). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Cost Kamar Hotel Pada XYZ Hotel. *JURNAL AKUNTANSI*.
- Garrison, Ray H, Norren, Brewer. 2014. Akuntansi Manajerial. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, & Mowen. (2015). *Akuntansi Manajerial. Edisi ke 8*. Jakarta: Salemba.
- Johnson, E. N., Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2016). *Identifying and capturing value from externalities: The role of environmental, social, and governance factors. Harvard Business Review*, 50-60.
- Kamarudin, A. (2013). Akuntansi manajemen. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- kotler, p. &. (2019). Manajemen Pemasaran. *Edisi 13 jilid 2. Erlangga. Jakarta*.
- Lestari, W., dan Permana, D. B. 2017. Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu
- Rinti & Setiamandani. (2016). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 71-75.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi. (2014). Harga Pokok Produksi Sebagai Titik Tolak Perencanaan Harga Jual Produk. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 55-64.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S., Nasution, I. M., & Yulianto, A. (2019). *The effect of Activity-Based*
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alphabet.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :ALFABETA.
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Penelitian Pendekatan KualitatifKuantitatif
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2013). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga.